

## **STRATEGI KOMUNITAS BACKPACKER SIDOARJO (KBS) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA ANGGOTANYA**

**Serlina Candra Wardina Sari**

13040254075 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) [serlinacandra598@gmail.com](mailto:serlinacandra598@gmail.com)

**Harmanto**

0001047104 (PPKn, FISH, UNESA) [harmanto@unesa.ac.id](mailto:harmanto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya dan mendeskripsikan materi atau isi yang diberikan serta media yang digunakan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori observasional Albert Bandura yang terdiri dari proses perhatian, mengingat, pembentukan perilaku, dan proses motivasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan enam informan yang memenuhi kriteria informan KBS, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yakni menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia, penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan, pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Materi KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yakni kehidupan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga dan cara dalam menjaga dan merawat alam. Media KBS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yakni lingkungan yang didukung dengan media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan dan media internet untuk memposting informasi, pengetahuan, gambar-gambar yang berkaitan dengan lingkungan.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, dan Sikap Peduli Lingkungan.

### **Abstract**

The purpose of this study is to analyze strategy of Community Backpacker Sidoarjo in growing the caring environment attitude on members and describe the material or content supplied as well as the media used in growing the caring environment attitude on members. This study used descriptive qualitative approach. This research used system theory observational of Albert Bandura consisting of attentional, retentional, behavioral, and motivational. Data collection techniques through deep interview six informan, observation, and documentation. Data analyzed with three grooves activities carried out simultaneously, namely data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of data analysis strategy in growing environmental cares there are four strategies namely establish and strengthen the sense of family among fellow, provision of knowledge and understanding about the importance of the environment for humans, planting awareness of the need for environmental sustainability, giving examples (*modelling*) related to environmental care attitude. Materials of Community Backpacker Sidoarjo in growing the caring environment attitude on members include life is the source of life that must be maintained and how to maintain and care for nature. Media of Community Backpacker Sidoarjo in growing the caring environment attitude on members include environment supported by media images and video an environmental care attitude and internet. Internet media are used to post the information, knowledge, images related to the environment caring attitude.

**Keywords:** Strategy, Community *Backpacker* Sidoarjo, and Caring Environment Attitude

### **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, karena manusia mengambil sumber daya alam untuk menunjang kehidupan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan

makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Manusia dengan kecerdasan yang dimiliki dapat melestarikan lingkungan dengan baik atau dapat merusaknya. Manusia sebagai individu memiliki ciri atau karakter kepedulian yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini merupakan keunikan dari

manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan individu lain untuk memenuhi segala kebutuhan, sehingga terbentuk kelompok-kelompok yang hidup bersama dalam suatu ikatan, yang berinteraksi sosial antar masing-masing anggota. Interaksi sosial merupakan sarana penghubung dengan lingkungan sekitar, sehingga membentuk suatu kelompok atau komunitas. Komunitas akan menciptakan situasi kebersamaan yang diperoleh dari individu-individu yang berada dalam kelompoknya, sehingga banyak individu yang merasa nyaman berada dalam lingkungan suatu kelompok.

Pembangunan membawa dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat, namun dibalik semua itu ada sejumlah masalah berkaitan dengan lingkungan. Jika pembangunan dilakukan hanya memperhatikan faktor ekonomi saja, maka faktor lingkungan yang berpengaruh sampai masa yang akan datang akan dilupakan. Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak peduli dengan lingkungan. Banyak kerusakan lingkungan akibat ulah manusia yang terjadi akibat tuntutan hidup dan rendahnya pengetahuan tentang lingkungan hidup.

Indonesia tengah mengalami berbagai macam gejala yang membuat kondisi alam menjadi rapuh. Gejala alam yang terjadi akibat kelalaian masyarakat yang kurang peduli atau bahkan tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Indonesia termasuk dalam negara yang paling berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di muka bumi. Berdasarkan data terakhir dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, pada 2012 sudah ada 300 kasus lingkungan hidup seperti kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, pelanggaran hukum, dan pertambangan.

Data lain yang mendukung tentang potret lingkungan Indonesia adalah berdasarkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tercatat, ada penurunan kualitas lingkungan, yakni pada 2009 sebesar 59,79%, 2010 sebesar 61,7%, 2011 sebesar 60,84%. Hal ini juga diperkuat dengan data terakhir tahun 2016 dari Kementerian Lingkungan Hidup bahwa Indonesia hanya memiliki luas tutupan hutan sebesar 48,7% seluruh Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, 2016).

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mulai dari tahun 2002 sampai pada tahun 2010 intensitas bencana alam yang terjadi mencapai puncaknya pada tahun 2010 dengan perolehan angka 1941 kasus bencana alam. Sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 perolehan kasus bencana alam tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan 1967 kasus, lebih tinggi dari tahun 2010. Pada tahun 2015 terdapat 1681 kejadian bencana alam. Banjir, longsor, dan puting

beliung masih tetap mendominasi terjadinya bencana alam. Sejak Januari 2016, banjir dan longsor terjadi di berbagai kabupaten/kota di Indonesia, seperti: Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Kepulauan Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Utara. Intensitas makin tinggi pada Februari 2016. Puluhan ribu rumah terendam, puluhan orang meninggal dunia dan luka-luka. Hal ini menjadi suatu bentuk perhatian terhadap masyarakat dan pemerintah untuk lebih memperkuat dan menerapkan sikap peduli lingkungan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016).

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 70 menyatakan peran serta masyarakat bahwa: (1) Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) Meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan pasal 70, masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu wujud peran aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masyarakat diwujudkan dalam suatu kelompok masyarakat pecinta alam yang dilakukan secara terorganisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo menyatakan:

“KBS itu kumpulan atau komunitas nyata dalam bidang pelestarian lingkungan. Komunitas muncul karena *hobby* untuk menikmati dan mengupayakan cara menjaga lingkungan lestari. Komunitas berdiri pada tanggal 1 Oktober 2013 mbak, awalnya anggota KBS cuma sedikit tapi sekarang mencapai 5.663 anggota yang termasuk didalamnya semua pengurus, anggota aktif, maupun anggota tidak aktif. Pengurus KBS jumlah sekitar 20 orang mbak, kalo anggota aktif saja sebanyak 50 orang. KBS ini juga turut berpartisipasi mbak dalam pelestarian dan peduli akan lingkungan. Sidoarjo tahun 2016 juga berhasil mendapatkan Piala Adipura Kirana dalam hal tingkat partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo adalah salah satu contoh komunitas nyata yang bergerak di bidang pelestarian sumber daya alam yang terbentuk berdasarkan idealisme yang sama pada tiap individu yakni gemar menjelajahi alam

sehingga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Komunitas ini didirikan oleh kumpulan pemuda Sidoarjo yang berkumpul berdasarkan idealisme yang sama yakni gemar menjelajahi alam sebagai wujud sikap peduli terhadap lingkungan pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan anggota komunitas inti yang berjumlah 20 orang dan anggota aktif yang berjumlah 50 orang.

Komunitas *Backpacker* Sidoarjo telah mendapatkan hasil konkrit pada anggotanya. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki kepedulian pada lingkungan. Sikap peduli lingkungan pada anggotanya seperti turut serta aktif dalam kegiatan desa yang berkaitan dengan lingkungan seperti kerja bakti bersih desa setiap 3 bulan sekali yang termasuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, bersih makam setiap 6 bulan sekali, mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai, membuang sampah pada tempatnya, menanam tumbuhan disekitar rumah tidak mencoret-coret apalagi menebang pohon, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, memberikan sumbangan pada panti asuhan yatim piatu, dan kegemaran anggota untuk menikmati alam tanpa merusak dapat tersalurkan. Saat ini, anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bertambah banyak dan lingkungan Kota Sidoarjo menjadi baik.

Ekosistem lingkungan Kota Sidoarjo kini sedang dilanda penyemburan lumpur panas dilokasi pengeboran Lapindo Brantas di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur sejak tanggal 29 Mei 2006. Penyebab terjadinya semburan lumpur Lapindo adalah kesalahan prosedur dari manusia (*human error*), dalam hal ini adalah pihak Lapindo Brantas, bukan karena bencana alam. Semburan lumpur panas menyebabkan tergenangnya kawasan pemukiman, pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan sekitarnya yakni di Kecamatan Porong, Jabon, dan Tanggulangin, serta mempengaruhi aktivitas perekonomian di Kota Sidoarjo (Badan Lingkungan Hidup Sidoarjo, 2013).

Penanaman sikap peduli lingkungan pada masyarakat penting guna melestarikan sumber daya alam yang telah dimiliki. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah melalui suatu organisasi atau komunitas pecinta alam. Berdasarkan observasi awal, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki beberapa keunikan yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat bagi alam dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut telah menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada diri setiap anggota kelompok, karena komunitas ini berfokus pada kegiatan kenal alam yang dapat mengantarkan mereka lebih cinta dan dekat dengan lingkungan.

Sumber daya alam yang telah tersedia harus dimanfaatkan dengan bijak sehingga keseimbangan

ekosistem lingkungan tetap terjaga. Berdasarkan uraian di atas, bahwa sesungguhnya kepentingan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya, mendeskripsikan materi dan media yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sesuai dengan visi dan misi komunitas, agar lebih bijak dalam memanfaatkan alam yang tersedia dalam jumlah yang terbatas.

Sikap dan tindakan individu dibimbing oleh pengetahuan yang diberikan oleh KBS melalui strategi atau metode dan didukung dengan media yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Jika dikaitkan dengan teori Observasional Albert Bandura terdapat proses attensional, proses retensional, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasi untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya, materi apa yang diberikan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya, dan media apa yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian terurai petunjuk secara sistematis, terencana sehingga dapat diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara luas dan mendalam berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul dalam masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan, menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk diolah sesuai dengan sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan.

Lokasi penelitian di Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, di Desa Dukuh Banjar Bendo RT. 04 RW.03 Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang terdiri dari ketua, sekretaris,



dan bendahara, serta anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar 7 bulan yaitu dari bulan Oktober 2016 sampai dengan April 2017. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran oleh peneliti untuk dimintai informasi terkait dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Komunitas *Backpacker* Sidoarjo.

Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subyek penelitian dipilih enam informan berdasarkan tujuan penelitian dengan beberapa pertimbangan kriteria informan sebagai berikut: 1) mereka yang tergolong masih sedang aktif (dalam kurun waktu 1 tahun) atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti yaitu kegiatan-kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang dilakukan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, 2) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi (dengan jumlah pengurus aktif 20 orang dan anggota aktif 50 orang), 3) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dan mendukung penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada orang-orang yang benar-benar mengetahui dan/atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan. Wawancara mendalam adalah salah satu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan mendalam dengan cara langsung bertatap muka (*face to face*). Metode wawancara mendalam ini dipilih agar para informan dapat dengan leluasa memberikan informasi secara historis dan natural.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari ketua, pengurus, beserta para anggotanya terkait dengan strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, materi apa yang diberikan, dan media apa yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya.

Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi dalam masyarakat

berkaitan dengan strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, materi apa yang diberikan, dan media apa yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya.

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi partisipan, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Data dari dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip foto kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan website atau laman resmi: facebook atau Instagram Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Manfaat dari penggunaan bukti dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, materi apa yang diberikan, dan media apa yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di Desa Dukuh Banjar Bendo RT. 04 RW.03 Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo telah diperoleh data sebagai berikut:

Strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan, strategi yang diterapkan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya melalui: (1) menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan yang harmonis antar sesama, (2) pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia, (3) penanaman keasadaran akan perlunya kelestarian lingkungan, (4) pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan.

Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki beberapa strategi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Strategi yang pertama yaitu menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama khususnya pada anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Strategi ini sejalan dengan misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan yang harmonis antar sesama Pecinta Alam. Implementasi dari misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama terwujud dalam beberapa kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo seperti: Kopdar (Kopi Darat) rutin, Bhakti Sosial, *Anniversary* Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, Trip atau kegiatan kenal alam, Campcer dan Trip Gabungan.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotin Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama menjadi strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“Strategi yang harus ditanamkan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang paling dasar itu ya menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama dulu. Jika kita punya rasa kekeluargaan maka timbullah rasa peduli dengan sesama yang memiliki misi sama yaitu senang melestarikan lingkungan.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo selaku Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Khoirotin Nur Diana selaku Sekertaris Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan Mbak Aprilianty Rima Marhen selaku Bendahara Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bahwa strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang pertama dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya adalah menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama. Jika individu memiliki rasa kekeluargaan antar sesama individu yang memiliki sikap peduli dalam melestarikan lingkungan, maka individu akan menaruh perhatian pada lingkungan yang akan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo akan lebih

nyaman dan kompak dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan. Strategi dalam menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama terwujud dalam beberapa kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo seperti: Kopdar (Kopi Darat) rutin, Bhakti Sosial, *Anniversary* Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, Trip atau kegiatan kenal alam, Campcer dan Trip Gabungan.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Syaiful Anam (25 tahun) sebagai anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama menjadi strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Syaiful Anam menyatakan;

“KBS memiliki strategi yang pertama itu menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama. Anggota KBS tidak hanya menjadi anggota KBS saja tapi juga keluarga antar sesama yang peduli dan menaruh perhatian pada lingkungan. Menjalnin dan mempererat rasa kekeluargaan ini ada pada kegiatan-kegiatan KBS seperti kegiatan rutin kopdar, trip atau kegiatan kenal alam yang kompak dan guyub dalam peduli pada lingkungan. Ada lagi pada acara anniversary KBS yang ketiga ada do’a bersama untuk anggota KBS yang sudah meninggal karena kecelakaan.”

Berdasarkan pendapat dari Syaiful Anam di atas selaku anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Syaiful Fuad dan Sakti Hidayatullah selaku anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bahwa strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang pertama dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya adalah menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama. Anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tidak hanya menjadi anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo namun juga menjadi keluarga antar sesama yang peduli dan menaruh perhatian pada lingkungan. Menjalnin dan mempererat rasa kekeluargaan ada pada kegiatan-kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo seperti kegiatan rutin kopdar setiap hari Rabu, trip atau kegiatan kenal alam yang menciptakan suasana kompak dan guyub dalam peduli pada lingkungan. Hal ini juga terealisasi pada acara anniversary Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang ketiga ada do’a bersama untuk anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang sudah meninggal karena kecelakaan.

Berangkat dari slogan “jika kita baik dengan lingkungan, maka lingkungan akan baik dengan kita” yang menjadikan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo untuk mengajak anggotanya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki keunggulan daripada komunitas yang lain. Selain pada aspek lingkungan alam juga pada aspek lingkungan

sosial. Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap dan tindakan pada anggota. Hal ini sejalan dengan misi kedua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu memberikan pemahaman dan penyuluhan terhadap generasi muda tentang arti penting lingkungan bagi manusia.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotin Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang strategi kedua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap dan tindakan pada anggota. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“hal yang tidak kalah penting itu pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan untuk manusia itu apa. Jika kita mengerti dan paham bahwa lingkungan itu penting kita pasti tau bahwa lingkungan itu hal yang berada di luar manusia yang harus dijaga. Lingkungan itu sumber kehidupan manusia. Selain kita memanfaatkan lingkungan kita harus bisa peduli dengan lingkungan, kita harus bisa menjaga lingkungan agar lingkungan tetap lestari dan bisa dinikmati sampai generasi mendatang. Pengetahuan menjadi inti dalam membentuk sikap pada diri seseorang.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo selaku Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Khoirotin Nur Diana selaku Sekretaris Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan Mbak Aprilianty Rima Marhen selaku Bendahara Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bahwa pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap dan tindakan pada anggota. Jika individu mengerti dan memahami bahwa lingkungan penting, maka individu pasti mengetahui bahwa lingkungan adalah hal yang berada di luar manusia dan harus dijaga. Selain manusia memanfaatkan lingkungan, manusia harus peduli dengan lingkungan, manusia harus bisa menjaga lingkungan agar lingkungan tetap lestari dan bisa dinikmati sampai generasi mendatang. Pengetahuan menjadi inti dalam membentuk sikap pada diri seseorang.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Syaiful Fuad sebagai anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap dan tindakan pada anggota. Syaiful Fuad menyatakan;

“KBS telah berhasil menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Strategi kedua berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan bagi manusia. Pemberian pengetahuan ini lewat metode yang diterapkan KBS yaitu ceramah. Selain terkesan serius topik juga akan tersampaikan. Sebelum sikap peduli lingkungan tumbuh, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan menjadi dasar utamanya. Pemberian pengetahuan itu seperti lingkungan itu loh penting, lingkungan itu gak cuma dinikmati tapi ya harus dijaga. Strategi ini diterapkan pada waktu ada acara KBS juga seperti Kopdar (Kopi Darat) rutin setiap hari Rabu, trip atau kegiatan kenal alam, dan camping ceria. Kegiatan-kegiatan tersebut diisi pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan bagi manusia dengan metode ceramah yang dipimpin ketua dan pengurus KBS pada anggotanya.”

Berdasarkan pendapat dari Syaiful Fuad di atas selaku anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Syaiful Anam dan Sakti Hidayatullah selaku anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bahwa pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap dan tindakan pada anggota. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo telah berhasil menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya.

Strategi kedua berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan bagi manusia. Pemberian pengetahuan ini melalui metode yang diterapkan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu metode ceramah. Selain terkesan serius topik juga akan tersampaikan. Sebelum sikap peduli lingkungan tumbuh, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan menjadi dasar utama. Pemberian pengetahuan seperti lingkungan adalah hal yang penting, lingkungan tidak hanya dinikmati tapi juga harus dijaga. Strategi ini diterapkan pada saat acara Komunitas *Backpacker* Sidoarjo juga seperti Kopdar (Kopi Darat) rutin setiap hari Rabu, trip atau kegiatan kenal alam, dan *camping ceria*. Kegiatan-kegiatan tersebut diisi pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan bagi manusia dengan metode ceramah yang dipimpin oleh ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya.

Strategi ketiga Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya adalah penanaman kesadaran akan perlunya



kelestarian lingkungan. Anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo diberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu tentang arti lingkungan bagi manusia. Setelah itu Komunitas *Backpacker* Sidoarjo menanamkan kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan dikaitkan dengan kondisi nyata pada lingkungan sekitar.

Strategi ketiga Komunitas *Backpacker* Sidoarjo ini sesuai dengan misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang kelima yaitu menanamkan kesadaran pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap kewajiban dan tanggung jawab akan perlunya manfaat kelestarian lingkungan. Penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan berbicara tentang kewajiban dan tanggung jawab akan perlunya manfaat kelestarian lingkungan bagi manusia.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotn Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang strategi ketiga Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan sebagai wujud misi kelima Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“strategi ketiga penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan. Strategi ini kaitannya dengan kewajiban dan tanggung jawab manusia pada lingkungan untuk melestarikannya. Penanaman kesadaran ini dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar yang terjadi. Misalnya lumpur lapindo dan dampak industrialisasi Kota Sidoarjo, maka dari itu masyarakat perlu ditanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menjaga lingkungan itu bagaimana. Dimulai dari tidak boleh membuang sampah sembarangan, ikut kegiatan kerja bhakti untuk melestarikan lingkungan, penanaman bibit atau penghijauan. Gerakan penanaman kesadaran ini dilakukan oleh KBS melalui metode diskusi pada saat kegiatan kopdar rutin KBS, pembekalan sebelum kegiatan KBS dimulai.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo selaku Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Khoirotn Nur Diana selaku Sekertaris Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan Mbak Aprilianty Rima Marhen selaku Bendahara Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bahwa strategi ketiga setelah anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia, langkah selanjutnya yaitu penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan. Jadi nyambung. Penanaman kesadaran akan perlunya lingkungan kaitannya dengan kewajiban dan tanggung jawab manusia pada lingkungan untuk melestarikannya.

Penanaman kesadaran dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar yang terjadi. Contohnya lumpur lapindo dan dampak industrialisasi Kota Sidoarjo, maka dari itu masyarakat perlu ditanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menjaga lingkungan itu bagaimana. Dimulai dari tidak boleh membuang sampah sembarangan, ikut kegiatan kerja bhakti untuk melestarikan lingkungan, penanaman bibit atau penghijauan. Gerakan penanaman kesadaran ini dilakukan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo melalui metode diskusi pada saat kegiatan kopdar rutin Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, pembekalan sebelum kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dimulai.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Syaiful Anam sebagai anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang strategi ketiga Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan sebagai wujud misi kelima Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Syaiful Anam menyatakan;

“KBS memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia dulu baru dipertegas dengan penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan. Jadi saling nyambung dan berkaitan. Penanaman kesadaran itu kaitannya dengan kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai manusia untuk melestarikan lingkungan. Manusia tidak hanya mengambil dan memanfaatkan lingkungan untuk menunjang kehidupannya tapi ya ingat dengan kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Misalnya lumpur lapindo di Kota Sidoarjo, KBS memprakarsai pengolahan lumpur menjadi batu bata. Itu lebih bermanfaat. Penanaman kesadaran yang lain yaitu misalnya tidak boleh membuang sampah sembarangan, ikut kegiatan kerja bhakti untuk melestarikan lingkungan, dan penanaman bibit. Gerakan penanaman kesadaran ini dilakukan KBS menggunakan metode diskusi.”

Berdasarkan pendapat dari Syaiful Anam di atas selaku anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Syaiful Fuad dan Sakti Hidayatullah selaku anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo bahwa Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia terlebih dahulu baru dipertegas dengan penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan. Jadi saling berkesinambungan dan berkaitan. Penanaman kesadaran kaitannya dengan kewajiban dan tanggung jawab manusia untuk

melestarikan lingkungan. Manusia tidak hanya mengambil dan memanfaatkan lingkungan untuk menunjang kehidupan tapi juga mengingat kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Penanaman kesadaran dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar yang terjadi. Contohnya lumpur lapindo di Kota Sidoarjo, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memprakarsai pengolahan lumpur lapindo menjadi batu bata. Hal itu lebih bermanfaat. Penanaman keasadaran yang lain yaitu misalnya tidak boleh membuang sampah sembarangan, ikut kegiatan kerja bhakti untuk melestarikan lingkungan, dan penanaman bibit. Gerakan penanaman kesadaran dilakukan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo menggunakan metode diskusi pada saat kegiatan kopdar rutin Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan pembekalan sebelum kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dilaksanakan.

Strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang keempat yaitu pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Pemberian contoh (*modelling*) ini adalah cara untuk mewujudkan misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang ketiga dan keempat yaitu mengajak generasi muda untuk peduli dan berpartisipasi terhadap kelestarian lingkungan, menjadi wadah dan teladan untuk generasi muda agar turut serta dalam usaha-usaha untuk menyelamatkan alam dan lingkungan sekitarnya.

Strategi pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan terwujud dalam beberapa kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu Bakti Sosial Bagi "Nabung" atau bagi-bagi nasi bungkus, Bakti Sosial ke Yayasan Anak Yatim Piatu, Bakti Sosial Di Panti Rehabilitasi Tuna Daksa, Trip atau kegiatan kenal alam, *Camping* ceria, Mungghah Resik Tandur, Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas, dan BERPESAN (Bergerak Peduli Sampah Nasional). Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memberikan contoh pada anggotanya (*modelling*). Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tidak hanya mengajak dalam melestarikan lingkungan. Namun juga berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik berkaitan dengan bagaimana peduli terhadap lingkungan.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo sebagai Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang berupa pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

"KBS memberikan contoh sebagai bentuk perhatian KBS pada anggotanya dengan cara melakukan dulu. KBS menjadi model atau pusat perhatian untuk anggotanya. Jadi tidak terkesan menyuruh tapi menjadi

contoh sampai sikap peduli lingkungan dilakukan dari kesadaran mereka sendiri. Orang akan meniru model sebagai ajakan untuk peduli terhadap lingkungan. Metode *modelling* digunakan saat KBS ada kegiatan misalnya *camping* ceria sebagai kegiatan kenal alam, mungghah resik tandur, bakti sosial, pembibitan, harus peduli dengan lingkungan, tidak boleh membuang sampah sembarangan, agar pengetahuan tadi meresap sampai tumbuh sikap peduli lingkungan. Hal yang paling penting itu ya pemberian contoh dari KBS pada anggotanya. Anggota KBS akan belajar sesuai pengamatan mereka dan apa yang mereka dapatkan dari pengurus KBS. Pengurus KBS membawa para anggotanya ke basecamp terus diajak dan dicontohkan bagaimana sikap peduli terhadap lingkungan."

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo sebagai Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas dapat diketahui bahwa strategi keempat dari Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya adalah pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Strategi *modelling* tersebut berawal dari pemikiran bahwa individu akan mengimplementasikan sikap peduli lingkungan jika memiliki pengetahuan dan contoh yang baik serta jelas dari model atau yang memberikan contoh dengan perantara media yang ada. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memberikan contoh terlebih dahulu pada anggotanya dengan cara melakukan terlebih dahulu sikap peduli lingkungan. Jadi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tidak memberikan kesan menyuruh namun mengajak dengan cara memberikan contoh sampai sikap peduli lingkungan dilakukan tanpa suruhan atau karena kesadaran anggota sendiri.

Strategi pemberian contoh (*modelling*) ini digunakan pada saat Komunitas *Backpacker* Sidoarjo ada kegiatan misalnya *camping* ceria sebagai kegiatan kenal alam, mungghah resik tandur (setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan alam seperti kegiatan di gunung, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo menerapkan prinsip "mungghah" atau naik gunung dengan membudayakan hidup "resik" atau bersih dan "tandur" atau ikut dalam penanaman bibit agar alam tetap lestari), bakti sosial, pembibitan, harus peduli dengan lingkungan, tidak boleh membuang sampah sembarangan, agar pengetahuan tadi meresap sampai tumbuh sikap peduli lingkungan. Hal yang paling penting adalah pemberian contoh dari Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya. Anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo



akan belajar sesuai pengamatan dan apa yang individu dapat.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Sakti Hidayatulloh (32 tahun) sebagai anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang berupa pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Sakti Hidayatulloh menyatakan;

“strategi yang paling penting itu pemberian contoh dari KBS yang dicontohkan dari ketua dan pengurus KBS yang disebut sebagai metode *modelling* mbak. Pada saat ada kegiatan lingkungan diawali dari ketua dan pengurus KBS jadi anggotanya ngerti. Mulai dari perhatian ke anggotanya, pemberian contoh, tindakan langsung anggotanya sampai anggota KBS punya sikap sadar terhadap lingkungan mbak.”

Berdasarkan pendapat dari Sakti Hidayatulloh sebagai anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dapat diketahui bahwa strategi yang paling penting adalah pemberian contoh (*modelling*) dari Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang dicontohkan oleh ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Pada saat ada kegiatan lingkungan diawali dari ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sehingga anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo meniru apa yang dilakukan oleh model. Mulai dari perhatian pada anggotanya, pemberian contoh, tindakan langsung anggotanya sampai anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki sikap sadar dengan lingkungan.

Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan memiliki beberapa strategi salah satunya adalah pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia. Pemberian pengetahuan dan pemahaman tersebut diberikan pada anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan materi-materi yang terinternalisasi dalam kegiatan-kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo.

Materi yang diberikan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sesuai dengan visi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu mewujudkan generasi muda yang berbasis lingkungan hidup dan berakhlak mulia untuk membangun karakteristik generasi muda yang peduli lingkungan dan berkualitas. Materi yang diberikan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya meliputi: (1) lingkungan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga. Pemilihan materi ini bertujuan untuk memberikan pengantar pada anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo akan hakekat lingkungan sebagai sumber kehidupan manusia yang harus dijaga, (2) cara dalam menjaga dan merawat alam. Materi atau isi tentang cara dalam

menjaga dan merawat alam mengandung makna tentang cara atau prosedur dalam menjaga kelestarian alam yang ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, melakukan penanaman bibit atau penghijauan, mengolah limbah kotoran sapi menjadi biogas, mengolah lumpur lapindo menjadi batu bata. Pemilihan materi ini bertujuan untuk memberikan materi lebih mendalam pada anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang berkaitan dengan prosedur dalam bersikap terhadap lingkungan.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotin Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang materi pertama yang diberikan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yaitu lingkungan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang sikap peduli lingkungan itu pasti ada materinya. Materi yang pertama itu tentang lingkungan sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga. Hakekat lingkungan itu sesuatu yang ada di luar manusia dan manusia mengambil sumber daya alam untuk menunjang kehidupannya. Lingkungan itu penting soalnya jadi sumber kehidupan manusia. Oleh karena itu, lingkungan harus dijaga kelestariannya. Lingkungan ada dua, lingkungan alam itu semua yang terdapat di alam seperti gunung, sungai, danau, air terjun, hutan, lingkungan sekitar rumah kita. Lingkungan sosial seperti hubungan kita pada sesama manusia.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo selaku Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Khoirotin Nur Diana selaku Sekretaris Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan Mbak Aprilianty Rima Marhen selaku Bendahara Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang sikap peduli lingkungan pasti ada materinya. Materi yang pertama adalah tentang lingkungan sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga. Hakekat lingkungan adalah sesuatu yang ada di luar manusia dan manusia mengambil sumber daya alam untuk menunjang kehidupannya. Lingkungan penting karena menjadi sumber kehidupan manusia. Oleh karena itu, lingkungan harus dijaga kelestariannya.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotin Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang materi kedua yang diberikan Komunitas

*Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yaitu cara dalam menjaga dan merawat alam. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“Setelah itu materi tentang cara menjaga dan merawat alam. Cara menjaga alam bisa diwujudkan dari individu sendiri atau melalui komunitas. Dalam kehidupan individu misalnya membiasakan hidup bersih, tidak buang sampah sembarangan, ikut kegiatan kerja bakti. Kalau komunitas seperti KBS mengadakan pembibitan, bersih sampah, pengolahan limbah jadi barang yang lebih manfaat. Sikap peduli sosial seperti berbagi dengan sesama. Kita sebagai generasi penerus bangsa harus membantu pemerintah dalam usaha pelestarian lingkungan. Semua diharapkan bisa gotong royong membangun Sidoarjo yang peduli dengan lingkungan. Hal ini sudah jalan dari awal adanya komunitas dari tanggal 1 Oktober 2013. Anggota KBS paham hakekat lingkungan, soalnya lingkungan penting sebagai sumber kehidupan makhluk hidup, kalau sikap peduli lingkungan bagi anggota KBS sangat penting jika kita berbicara masalah menjaga lingkungan agar tetap lestari.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo selaku Ketua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Khoirotin Nur Diana selaku Sekretaris Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan Mbak Aprilianty Rima Marhen selaku Bendahara Komunitas *Backpacker* Sidoarjo. Materi kedua setelah lingkungan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga yaitu tentang cara dalam menjaga dan merawat alam. Cara menjaga alam bisa diwujudkan dari kehidupan individu sendiri atau melalui komunitas. Kehidupan individu misalnya membiasakan hidup bersih, tidak membuang sampah sembarangan, ikut kegiatan kerja bakti. Melalui komunitas seperti Komunitas *Backpacker* Sidoarjo ini yaitu mengadakan pembibitan, bersih sampah, pengolahan limbah jadi barang yang lebih manfaat. Hal ini juga berkaitan dengan lingkungan sosial seperti berbagi dengan sesama.

Transfer pengetahuan akan berhasil jika didampingi dengan media yang digunakan. Media digunakan sebagai perantara dalam penyaluran pengetahuan dari Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya. Media Komunitas *Backpacker* Sidoarjo meliputi: (1) lingkungan yang didukung dengan media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan. Lingkungan ini berfungsi sebagai media dalam kegiatan-kegiatan kenal alam dan sosial KBS pada anggotanya. Gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan seperti caranya mengolah limbah agar menjadi barang yang lebih

manfaat, caranya pembibitan, dan efek membuang sampah sembarangan. Penggunaan media gambar dan video itu secara bergantian, mulai dari pengantar lingkungan dan sikap peduli lingkungan dan digunakan untuk mendukung bagaimana contoh-contoh sikap peduli lingkungan yang baik, (2) media internet melalui postingan informasi di sosial media berkaitan dengan lingkungan.

Komunitas *Backpacker* Sidoarjo didirikan oleh perkumpulan pemuda Sidoarjo yang terkumpul berdasarkan idealisme yang sama yakni gemar menjelajahi alam sebagai wujud sikap peduli terhadap lingkungan pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan anggota komunitas inti yang berjumlah 20 orang dan anggota aktif yang berjumlah 50 orang.

Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: trip atau kegiatan kenal alam dan lingkungan, *camping* ceria dan trip gabungan, memprakarsai pemanfaatan limbah lumpur lapindo sebagai bahan dasar batu bata, mungah resik tandur, pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas, Berpesan (Bergerak Peduli Sampah Nasional) di daerah Kepetingan, Sidoarjo, bakti sosial bagi "Nabung" atau bagi-bagi nasi bungkus, bakti sosial ke Yayasan Anak Yatim Piatu, dan bakti sosial di Panti Rehabilitasi Tuna Daksa. Media lingkungan tersebut didukung dengan gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotin Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang media lingkungan yang didukung dengan media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“media KBS lingkungan sendiri didukung dengan gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan. Lingkungan digunakan sebagai media dalam mengadakan kegiatan kenal alam dan sosial karena lingkungan itu sumber kehidupan yang harus dijaga. Jika kita baik sama lingkungan sekitar, lingkungan akan bersih, indah, damai. Semua itu didukung media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan, anggota KBS lebih gampang tertarik dan memahami apa itu lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan seperti cara mengolah limbah agar menjadi barang yang lebih manfaat, caranya pembibitan, efek membuang sampah sembarangan itu bagaimana. Penggunaan media gambar dan video itu bergantian, mulai dari pengantar lingkungan dan sikap peduli lingkungan dan digunakan untuk mendukung contoh-contoh sikap peduli lingkungan yang baik bagaimana.”



Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo di atas bahwa media menjadi sarana dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan oleh *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Khoirotin Nur Diana selaku Sekertaris *Backpacker* Sidoarjo dan Mbak Aprilianty Rima Marhen selaku Bendahara *Backpacker* Sidoarjo. Media yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo adalah lingkungan meliputi lingkungan alam maupun sosial didukung dengan media gambar dan video. Lingkungan ini berfungsi sebagai media dalam kegiatan-kegiatan kenal alam dan sosial Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya.

Jika manusia peduli dengan lingkungan, maka lingkungan akan menjadi bersih, indah, dan damai. Semua itu didukung dengan media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan, karena dengan media tersebut anggota *Backpacker* Sidoarjo lebih gampang tertarik dan memahami apa itu lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan seperti caranya mengolah limbah agar menjadi barang yang lebih manfaat, caranya pembibitan, dan efek membuang sampah sembarangan. Penggunaan media gambar dan video itu secara bergantian, mulai dari pengantar lingkungan dan sikap peduli lingkungan dan digunakan untuk mendukung bagaimana contoh-contoh sikap peduli lingkungan yang baik.

Pernyataan dari Bapak Heru Purnomo, Mbak Khoirotin Nur Diana, dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai pengurus *Backpacker* Sidoarjo tentang internet sebagai media yang digunakan *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Bapak Heru Purnomo menyatakan;

“media KBS kedua itu internet. Nah media internet berguna untuk memposting informasi, pengetahuan, gambar yang berkaitan dengan lingkungan seperti saat di gunung mengunggah foto yang munggah resik tandur soalnya gunung bukan tempat sampah, terus tempat wisata yang baru, kalau sudah selesai kegiatan fotonya diunggah di Facebook dan Instagram milik KBS agar seluruh anggota ngerti. Kalau di KBS kan ada Facebook, Instagram, dan grup Whatsapp.”

Berdasarkan pendapat dari Bapak Heru Purnomo selaku Ketua *Backpacker* Sidoarjo di atas sejalan dengan pendapat dari Mbak Khoirotin Nur Diana dan Mbak Aprilianty Rima Marhen sebagai Sekertaris dan Bendahara *Backpacker* Sidoarjo bahwa selain media lingkungan yang didukung dengan media seperti gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan, dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan juga

menggunakan media internet. Dunia semakin berkembang dan canggih. Mayoritas individu memiliki *handphone* yang canggih. Media internet digunakan untuk memposting informasi, pengetahuan, gambar-gambar, video yang berkaitan dengan lingkungan seperti pada waktu di gunung *upload* foto dalam kegiatan munggah resik tandur karena gunung bukan tempat sampah, memberikan informasi berkaitan dengan tempat-tempat wisata yang baru dan *fresh* untuk dikunjungi.

Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki laman resmi yaitu Facebook, Instagram, dan Whatsapp komunitas. Ketiga media sosial tersebut di pegang oleh admin atau humas dari *Backpacker* Sidoarjo dibantu dengan ketua dan pengurus harian *Backpacker* Sidoarjo berkaitan dengan postingan informasi hasil diskusi atau kopdar tentang lingkungan, gambar berkaitan dengan cara menjaga dan merawat alam, *upload* foto-foto dalam album sesuai kegiatan yang telah dilaksanakan. Media internet dapat menambah anggota dan teman rasa saudara yang memiliki *hobby* sama gemar berpetualang tapi peduli akan lingkungan baik alam dan sosial. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki anggota yang banyak karena merupakan komunitas induk pecinta alam di Sidoarjo dan memiliki visi misi menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya sehingga ada beberapa kegiatan yang termuat dalam media cetak yaitu koran Surya, Radar Sidoarjo, dan Jawa Pos.

Internet juga digunakan untuk mengunggah poster yang bersifat ajakan dan himbauan bahwa menjaga lingkungan adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu karena lingkungan adalah sumber dari kehidupan manusia. Selain itu, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo melalui media internet juga mengunggah foto penanaman pohon atau kegiatan penghijauan, contoh bahwa manusia tidak boleh membuang sampah sembarangan, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh *Backpacker* Sidoarjo agar semua orang yang melihat mengetahui bahwa Komunitas *Backpacker* Sidoarjo adalah komunitas aktif yang berisi kader-kader atau orang-orang yang memiliki sikap peduli lingkungan.

Selain dimuat di media cetak koran, Komunitas *Backpacker* Sidoarjo juga ingin menjadi suatu ciri khas Kota Sidoarjo yang bergerak dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yang termasuk warga Sidoarjo. Terbukti Kota Sidoarjo pada tahun 2016 mendapatkan Piala Adipura Kirana yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat Kota Sidoarjo tinggi. Individu juga lebih antusias dengan postingan-postingan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo terkait dengan lingkungan menggunakan media internet melalui sosial media atau laman resmi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo.



Pengetahuan melalui materi yang diberikan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo digunakan sebagai bekal individu dalam bersikap. Hal ini dilakukan sejak awal terbentuknya Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada tanggal 1 Oktober 2013. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tidak hanya meliputi aspek lingkungan alam saja melainkan juga meliputi aspek lingkungan sosial. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki harapan agar anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dapat memiliki sikap peduli lingkungan dan membantu dalam mewujudkan Sidoarjo yang lestari. Pengetahuan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tentang lingkungan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya meliputi turut serta aktif dalam kegiatan desa yang berkaitan dengan lingkungan seperti kerja bakti bersih desa setiap 3 bulan sekali yang termasuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, bersih makam setiap 6 bulan sekali, mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai, membuang sampah pada tempatnya, menanam tumbuhan disekitar rumah tidak mencoret-coret apalagi menebang pohon, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, memberikan sumbangan pada panti asuhan yatim piatu, dan kegemaran anggota untuk menikmati alam tanpa merusak dapat tersalurkan.

Hal ini sejalan dengan indikator sikap peduli lingkungan yang diungkapkan oleh Nenggala, 2007:173: (1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, (2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan, (3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, (4) Selalu membuang sampah pada tempatnya, (5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan, (6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) Menimbun barang-barang bekas, (8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air. (Nenggala, 2007:173)

Strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya sejalan dengan teori belajar observasional Albert Bandura di mana pada teori ini terdapat model yang menjadi contoh dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan terlihat dari perhatian yang diberikan oleh ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya. Proses ini merupakan dasar dari proses pengamatan. Tidak adanya perhatian yang terpusat, sulit bagi individu untuk melakukan pengamatan dan pembelajaran secara intensif.

Teori belajar observasional berasal dari keyakinan bahwa manusia belajar dengan mengamati

manusia lain dan telah ada sejak masa Plato dan Aristoteles di zaman Yunani kuno. Bandura mengemukakan empat konsep dari teori observasional yang meliputi proses *attensional*, proses *retensional*, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasional.

Proses *attensional* (perhatian) yakni Komunitas *Backpacker* Sidoarjo mengajak anggotanya untuk turut serta dan menaruh perhatian pada lingkungan sekitar. Hal ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya yang bersumber dari kesadaran individu masing-masing. Individu akan memiliki sikap peduli lingkungan jika individu tersebut memiliki pengetahuan atau bekal tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan dibantu dengan adanya media yang digunakan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu lingkungan yang didukung dengan gambar dan video untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lingkungan dan media internet.

Perhatian ini dipusatkan oleh ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya melalui proses pemberian contoh nyata untuk menarik dan menaruh perhatian dari anggota berkaitan dengan bagaimana dalam bersikap peduli terhadap lingkungan. Hal yang menarik bagi anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo adalah strategi yang meliputi menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antara sesama, pemberian dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia, penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan, dan pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan yang didukung dengan materi dan media yang diberikan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Perhatian tersebut seperti mengajarkan bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan, mencoret-coret pohon atau dinding, melakukan penghijauan atau penanaman bibit pohon, dan peduli dengan kehidupan manusia lain.

Proses *retensional* (mengingat) pada Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya tampak setelah proses perhatian dari ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya dengan memberikan contoh yang baik seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan, mencoret-coret pohon atau dinding, melakukan penghijauan atau penanaman bibit pohon, dan peduli dengan kehidupan manusia lain. Ketika proses pemberian contoh tersebut berjalan maka individu akan menyimpannya secara kognitif dan akan membentuk simbol-simbol bahwa jika membuang sampah harus pada tempatnya agar tercipta lingkungan yang bersih.

Hal ini yang menarik bagi anggota KBS, bermula dari proses pengamatan dan perhatian, anggota KBS akan mengingat pengetahuan yang telah diberikan. Proses mengingat juga akan tergantung pada kemampuan kognitif individu. Anggota KBS memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang diberikan oleh ketua dan pengurus KBS melalui media lingkungan sebagai perantara kegiatan lingkungan yang didukung dengan gambar dan video serta media internet sehingga akan mengetahui mana sikap yang baik dan mana sikap yang tidak baik terhadap lingkungan yang berwujud suatu sikap peduli terhadap lingkungan.

Proses *reproduction* (pembentukan perilaku) tergantung dengan pengetahuan yang dimiliki dan media yang digunakan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada individu. Proses pembentukan perilaku berhasil jika mencerminkan sikap peduli lingkungan yang didapatkan melalui Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo telah membentuk sikap peduli lingkungan meliputi turut serta aktif dalam kegiatan desa yang berkaitan dengan lingkungan seperti kerja bakti bersih desa setiap 3 bulan sekali yang termasuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, bersih makam setiap 6 bulan sekali, mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai, membuang sampah pada tempatnya, menanam tumbuhan disekitar rumah tidak mencoret-coret apalagi menebang pohon, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, memberikan sumbangan pada panti asuhan yatim piatu, dan kegemaran anggota untuk menikmati alam tanpa merusak dapat tersalurkan.

Berpacu pada proses motivasional Albert Bandura bahwa jika anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo memiliki sikap peduli lingkungan maka lingkungan akan bersih dan indah. Kota Sidoarjo memiliki komunitas yang bergerak aktif dalam hal menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya. Komunitas ini selain sebagai wadah dari para penggiat alam dalam menyalurkan kegemaran berpetualang juga dapat menambah saudara sesama pecinta lingkungan dan berbagi pengetahuan serta cara bagaimana dalam menjaga dan merawat lingkungan.

Kota Sidoarjo sedang dilanda lumpur lapindo sejak tahun 2006 hingga sekarang. Pada tahun 2016 Kota Sidoarjo mendapatkan Piala Adipura Kirana sebagai penghargaan terhadap kepedulian masyarakat Sidoarjo pada lingkungan. Kota Sidoarjo juga harus bangga mempunyai Komunitas *Backpacker* Sidoarjo sebagai komunitas yang aktif bergerak dalam bidang lingkungan. Konsekuensi yang selalu ditanamkan oleh Komunitas *Backpacker* Sidoarjo adalah “jika kita baik dengan lingkungan sekitar, maka lingkungan juga akan baik

terhadap kita, namun jika kita merusak lingkungan, maka lingkungan juga akan merusak peri kehidupan manusia”.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya terdapat empat strategi yakni menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama. Strategi ini sejalan dengan misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan yang harmonis antar sesama Pecinta Alam. Implementasi dari misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama terwujud dalam beberapa kegiatan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo seperti: Kopdar (Kopi Darat) rutin, Bhakti Sosial, *Anniversary* Komunitas *Backpacker* Sidoarjo, Trip atau kegiatan kenal alam, Campcer dan Trip Gabungan.

Strategi kedua yakni melalui pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia. Berangkat dari slogan “jika kita baik dengan lingkungan, maka lingkungan akan baik dengan kita” yang menjadikan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo untuk mengajak anggotanya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting lingkungan bagi manusia menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap dan tindakan pada anggota. Hal ini sejalan dengan misi kedua Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu memberikan pemahaman dan penyuluhan terhadap generasi muda tentang tentang arti penting lingkungan bagi manusia.

Strategi ketiga melalui penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan. Strategi ketiga Komunitas *Backpacker* Sidoarjo ini sesuai dengan misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang kelima yaitu menanamkan kesadaran pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap kewajiban dan tanggung jawab akan perlunya manfaat kelestarian lingkungan. Penanaman kesadaran akan perlunya kelestarian lingkungan berbicara tentang kewajiban dan tanggung jawab akan perlunya manfaat kelestarian lingkungan bagi manusia.

Strategi keempat melalui pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Pemberian contoh (*modelling*) ini adalah cara untuk mewujudkan misi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yang ketiga dan keempat yaitu mengajak generasi muda untuk peduli dan berpartisipasi terhadap kelestarian lingkungan, menjadi wadah dan teladan untuk generasi muda agar turut serta dalam usaha-usaha untuk menyelamatkan alam dan lingkungan sekitarnya.



Materi yang diberikan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya meliputi kehidupan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga. Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan selalu memberikan materi atau isi pada anggota Komunitas *Backpacker* Sidoarjo berkenaan dengan tema sadar lingkungan yaitu kehidupan adalah sumber kehidupan yang harus dijaga. Materi kedua yakni cara dalam menjaga dan merawat alam. Materi atau isi tentang cara dalam menjaga dan merawat alam mengandung makna tentang cara atau prosedur dalam menjaga kelestarian alam yang ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, melakukan penanaman bibit atau penghijauan, mengolah limbah kotoran sapi menjadi biogas, mengolah lumpur lapindo menjadi batu bata.

Media yang digunakan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya meliputi Lingkungan yang didukung dengan media gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan. lingkungan ini berfungsi sebagai media dalam kegiatan-kegiatan kenal alam dan sosial Komunitas *Backpacker* Sidoarjo pada anggotanya. Gambar dan video tentang sikap peduli lingkungan seperti caranya mengolah limbah agar menjadi barang yang lebih manfaat, caranya pembibitan, dan efek membuang sampah sembarangan. Penggunaan media gambar dan video itu secara bergantian, mulai dari pengantar lingkungan dan sikap peduli lingkungan dan digunakan untuk mendukung bagaimana contoh-contoh sikap peduli lingkungan yang baik. Media kedua yakni internet yang digunakan untuk memposting informasi, pengetahuan, gambar-gambar yang berkaitan dengan lingkungan.

### Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah: (1) Bagi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yakni berkaitan dengan salah satu metode yang digunakan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo yaitu metode ceramah, sebaiknya pengisi metode ceramah tidak hanya ketua dan pengurus Komunitas *Backpacker* Sidoarjo tapi bisa mendatangkan dari ahli-ahli lingkungan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, 2) Bagi peneliti selanjutnya yakni diharapkan mampu meneliti tidak hanya melihat dari sisi strategi, namun melihat pada praktik Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam berpartisipasi dalam menjaga lingkungan Kota Sidoarjo, 3) Bagi Pemerintah Kota Sidoarjo yakni Pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup dapat ikut berperan aktif dengan Komunitas *Backpacker* Sidoarjo dalam

menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anggotanya maupun masyarakat Kota Sidoarjo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2013. *Lingkungan Kota Sidoarjo*. Online. <http://blh.sidoarjokab.go.id>. Diakses pada 27 Oktober 2016, 17.35
- Anonym. 2015. *Produksi budidaya tambak Sidoarjo*. Online. <http://sibangsda.bappeda.sidoarjokab.go.id>. Diakses pada 27 Oktober 2016, 17.46
- Anonym. 2016. *Waspadai Banjir Dan Tanah Longsor*. Online. <http://www.bnpb.go.id/berita/3078/la-nina-terdeteksi-waspadai-banjir-dan-longsor>. Diakses pada 27 Oktober 2016, 17.54
- Bandura. 2007. *Teknik-Teknik Konseling (Teknik Modelling)*. Online. Tersedia pada <http://zakikocounselinguneees.com> Diakses pada 24 Oktober 2016, 09.55
- Creswell, John W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desfandi, Mirza. 2015. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata". Sosio Didaktika: Social Science Education Journal Website. Online. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>. Diakses pada 26 Oktober 2016, 14.20
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Fios, Frederikus. 2013. "Eko-Spiritualisme: Sebuah Keniscayaan Pada Era Kontemporer". Jurnal Humaniora. Vol. 4 (2): 1237-1246. Online. Tersedia pada <http://research-dashboard.binus.ac.id>. Diakses pada 28 Oktober 2016, 14.35
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions Of Learning*. New York : Holt, Rinehart and Winston
- Handayani. Ani. 2013. "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.1 Di Sd N Keputran "A". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY
- Hergenhahn, B. R. Dan Olson, Matthew H. 2009. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencans Prenada Media Group
- Kresnawati, Novia. 2013. "Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo". Jurnal Pendidikan Humaniora: 298-303. Tersedia pada <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/download/4139/787>. Diakses pada 26 Oktober 2016, 15.01
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. California: Sage
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya



- Suffah, Fella. 2011. *“Strategi Komunitas Bermain Tanoker dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional Egrang di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur”*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan PMP-Kn FIS Unesa
- Triwardani, Rachma. 2013. *“Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan PMP-Kn FIS Unesa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (1)
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 70.

